

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh faktor individu dan situasional pada niat *whistle-blowing* internal di kalangan pegawai negeri sipil bagian keuangan di SKPD Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan empat variabel sebagai faktor individu (sikap terhadap *whistle-blowing*, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan komitmen organisasi) serta tiga faktor situasional (tingkat keseriusan kecurangan, status pelaku kecurangan, dan *personal cost*).

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 64 pegawai negeri sipil bagian keuangan dari instansi pemerintah di Indonesia dengan menggunakan convenience sampling. Terdapat enam hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda

Penelitian ini menemukan bahwa faktor individu dan situasional memiliki pengaruh terhadap intensi *whistle-blowing* internal. Secara khusus, hasil penelitian menunjukkan terdapat lima anteseden intensi *whistle-blowing* di kalangan PNS-bagian keuangan di SKPD Kota Magelang yaitu: sikap terhadap *whistle-blowing*, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, tingkat keseriusan kecurangan, dan status pelaku kecurangan. Namun, komitmen organisasi dan *personal cost* tidak berpengaruh terhadap intensi melakukan *whistle-blowing* internal

Keyword : intensi *whistle-blowing*, faktor individual, faktor situasional, sikap terhadap *whistle-blowing*, norma subjektif, komitmen organisasi, tingkat keseriusan kecurangan, status pelaku kecurangan, *personal cost*.